

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu di perhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kusumawardani, 2011).

Gigi dan gusi yang sehat merupakan bagian dari kesehatan umum yang baik. Kesehatan gigi dan gusi amat penting untuk menjamin status gizi yang baik, kemampuan bicara yang dapat dimengerti orang lain dan penampilan yang menarik. Gigi merupakan bagian terpenting dalam rongga mulut, karena adanya fungsi gigi yang tidak tergantikan, antara lain untuk mengunyah makanan sehingga membantu pencernaan untuk berbicara serta untuk menunjang penampilan (Nainggolan, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa prevalensi penduduk indonesia yang memiliki masalah kesehatan pada gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Karies gigi penyakit infeksi yang mengakibatkan suatu lesi yang berupa demineralisasi email dan dentin (Kemenkes, 2018).

Siswa sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi (Fatimatuzzahro, dkk, 2016).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan di negara berkembang prevalensi cenderung terus meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (WHO, 2019).

Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Fatimatuzzahro, dkk, 2016).

Proses perkembangan karies pada anak-anak dapat terjadi dan di mulai pada saat gigi anak pertama erupsi. Karies sangat berhubungan erat dengan kebersihan rongga mulut, terlebih pada anak-anak. Anak yang tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orang tua dapat

mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya. Keadaan ini memudahkan anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut (Adhani, dkk, 2014).

Studi pendahuluan dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Jatinom adalah sekolah dasar negeri yang berada di dusun Belan, Jatinom, Jatinom, Klaten pada 10 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada siswa kelas V SDN Jatinom 60% siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sejumlah 70% memiliki angka karies tinggi hal ini mungkin disebabkan siswa sekolah dasar yang suka mengkonsumsi makanan yang manis-manis dan belum mengetahui cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan tentang Karies dan Angka Karies Pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang karies dan angka karies pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan peneliti

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang karies dan angka karies pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengetahuan tentang karies pada Siswa Sekolah Dasar

- b. Diketuinya angka karies pada Siswa Sekolah Dasar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui pengetahuan tentang karies.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang gambaran pengetahuan tentang karies dan angka karies pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan mengenai gambaran pengetahuan tentang karies dan angka karies pada siswa sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian gambaran pengetahuan tentang karies dan angka karies pada siswa sekolah dasar.

c. Bagi Responden

Dapat sebagai masukan bagi kemajuan dan perbaikan mutu serta dapat dijadikan dasar dalam program penyuluhan pencegahan dan

promosi kesehatan bagi siswa dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang Gambaran Pengetahuan tentang Karies dan Angka Karies Pada Siswa Sekolah Dasar belum pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Waluyo (2019) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Karies Gigi dan Status Karies Gigi pada Pasien Anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UGM. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UGM. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan karies gigi dan status karies gigi. Persamaan pada penelitian ini pada pengetahuan tentang karies gigi. Perbedaan dengan peneliti yang akan kami lakukan adalah responden dan tempat penelitiannya.
2. Penelitian dilakukan oleh khofifah (2016) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Karies dan Jumlah Karies Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah metode cara pengambilan sampel. Perbedaan dengan peneliti yang akan kami lakukan adalah sasaran penelitian dan tempat untuk penelitian.